

ANALISIS PREFERENSI PAKAN *DROP IN* RUSA TIMOR (*Cervus timorensis*) DI PENANGKARAN RUSA UNIVERSITAS LAMPUNG

ANALYSIS OF FEED PREFERENCES *DROP IN* TIMOR DEER (*Cervus timorensis*) IN DEER CAPTURE LAMPUNG UNIVERSITY

Seftilia Sari¹, Bainah Sari Dewi², Rusita³, Sugeng P. Harianto⁴

¹Universitas Lampung

ABSTRACT. The Timor deer (*Cervus timorensis*) is a protected wildlife. The population of the Timor deer is decreasing, so captivity is a way to save wildlife. Deer breeding at the University of Lampung is one of the ex-situ conservation efforts for the Timor deer (*Cervus timorensis*) in its natural habitat in an endangered condition. Timor deer drop-in feed in captivity is provided for daily feed needs. The purpose of this study was to determine the types of drop-in feed for the Timor deer, determine the feed preferences of the Timor deer and determine the feeding behavior. The research location is a deer captive at the University of Lampung in the province of Lampung. The method used in this research is scan sampling. The analysis is carried out by descriptive analysis through data analysis. The research was carried out for three months, namely July 2021 on the 1st, 4th, 8th and 12th, August 2021 on the 1st, 4th, 8th, and 12th and September on the 1st, 4th, 8th and 12th. The results of this study are There are 4 types of feed provided by the deer management at the University of Lampung, namely elephant grass (*Pennisetum purpureum*), Timunan grass (*Leptochloa fusca*), teki grass (*Cyperus rotundus*) and insulin grass (*Chamaecostus cuspidatus*). The feed preferences of deer at the University of Lampung deer are grass plant (*Chamaecostus cuspidatus*) with an average consumption of 55.83%, elephant grass (*Pennisetum purpureum*) is 18.75%, teki grass (*Cyperus rotundus*) 16.83%, while the The least feed was Timunan Grass (*Leptochloa fusca*) with an average of 9.13%. The eating behavior of the male deer was the highest, the Timor deer, Sugeng, 30.08% and the lowest, the Timor deer, Asep, 28.17%, while the female deer was the highest at East Timor deer, Atik 32.00% and the lowest was Timor deer, Dewi 28.62%.

Keywords: Timor Deer (*Cervus timorensis*), Captivity, Feed

ABSTRAK. Rusa Timor (*Cervus timorensis*) adalah satwa liar yang dilindungi. Populasi Rusa Timor menurun sehingga usaha penangkaran adalah penyelamatan untuk mempertahankan satwa liar. Penangkaran rusa di Universitas Lampung salah satu upaya konservasi ex-situ bagi rusa timor (*Cervus timorensis*) pada habitat aslinya dalam kondisi terancam punah. Pakan *drop-in* Rusa Timor di penangkaran diberikan untuk kebutuhan pakan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui jenis-jenis pakan *drop-in* rusa timor, mengetahui preferensi pakan rusa timor dan mengetahui perilaku makan. Lokasi penelitian adalah penangkaran rusa Universitas Lampung di provinsi Lampung. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu *scan sampling*. Analisis yang dilakukan yaitu dengan analisis deskriptif melalui tahulasi data. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yaitu bulan Juli 2021 pada tanggal 1, 4, 8 dan 12, bulan Agustus 2021 pada tanggal 1, 4, 8, dan 12 dan bulan September pada tanggal 1, 4, 8 dan 12. Hasil pada penelitian ini adalah jenis pakan yang disediakan oleh pengelola penangkaran rusa Universitas Lampung terdapat 4 jenis pakan *drop-in* yaitu rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), Rumput Timunan (*Leptochloa fusca*), Rumput teki (*Cyperus Rotundus*) dan Rumput Insulin (*Chamaecostus cuspidatus*). Preferensi pakan rusa di penangkaran rusa Universitas Lampung yaitu Rumput plant (*Chamaecostus cuspidatus*) dengan rata-rata konsumsi 55,83%, Rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) yaitu 18,75%, Rumput teki (*Cyperus Rotundus*) 16,83%, sedangkan jenis pakan yang paling sedikit adalah Rumput Timunan (*Leptochloa fusca*) dengan rata-rata 9,13%. Perilaku makan rusa jantan tertinggi rusa timor Sugeng 30,08% dan paling terendah rusa timor Asep 28,17%, sedangkan rusa betina paling tinggi rusa timor Atik 32,00% dan terendah rusa timor Dewi 28,62%.

Kata kunci: Rusa Timor (*Cervus timorensis*), Penangkaran, Pakan

Penulis untuk korespondensi: surel: seftiliasari16@gmail.com

PENDAHULUAN

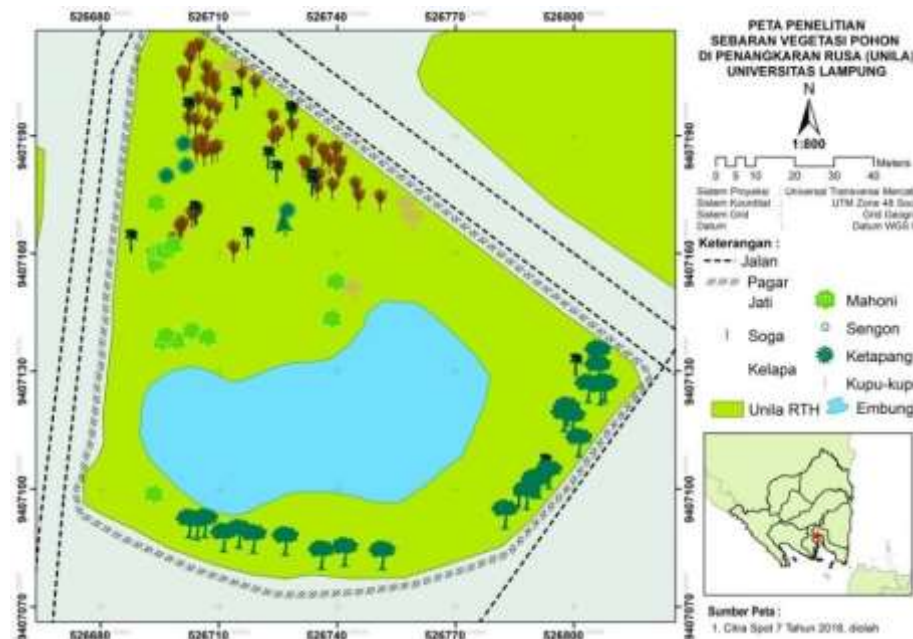
Negara Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sumberdaya alam dengan berbagai keanekaragaman jenis satwa liarnya. Rusa adalah salah satu jenis dari banyaknya keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia serta bagian dari ruminansia bangsa Artiodactyla, salah satu suku rusa yang perlu dilestarikan (Dewi dkk, 2019). Rusa timor (*Cervus timorensis*) merupakan salah satu contoh jenis rusa di Indonesia yang memiliki potensi pertumbuhan yang baik (Safithri dkk, 2018). Rusa timor berfungsi dalam rantai makanan suatu ekosistem dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi karena hampir semua yang ada pada rusa yaitu kulit, tanduk dan daging dapat dimanfaatkan (Garsetiasih dkk, 2017).

Rusa timor (*Cervus timorensis*) terancam punah dari habitat aslinya akibat ulah manusia berupa perburuan dan perusakan habitat (Saputra dkk, 2021). Kelangsungan hidup rusa yang menurun terus-menerus didalam habitat aslinya menjadi salah satu upaya konservasi. Keberadaannya yang tercantum dalam Pemerintah Republik Indonesia dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999 tentang Pengawetan tumbuhan dan satwa liar (Kayat dkk, 2017). Kondisi ini harus disesuaikan dengan upaya konservasi eksitu. Konservasi eksitu adalah konservasi yang didalamnya melindungi spesies tumbuhan dan satwa liar meniru habitat asalnya. Upaya konservasi dilapangan menjadi faktor penting dari perlindungan dengan cara sistematis untuk menaungi spesies yang terancam musnah dengan adanya kawasan lindung. Melestarikan fauna dari ancaman kepunahan serta memanfaatkan secara optimal membutuhkan praktik manajemen yang baik (Indriyani dkk, 2017). Semua jenis rusa yang berada di Indonesia termasuk kedalam jenis satwa yang dilindungi berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, dan termasuk kedalam IUCN (*International Union for Conservation of Nature*). Menurut IUCN, Rusa Timor (*Cervus timorensis*) merupakan jenis satwa liar yang termasuk kedalam kategori rentan (*Vulnerable*) (Dewi dkk, 2019).

Pengelolaan rusa di Universitas Lampung dalam pengelolaannya terutama dalam hal makanan, terserah kepada pengelola keeper. Keeper Menurut Enny (2019), yang merawat dan memelihara hewan yang dikurung di penangkaran. Membangun penangkaran rusa membutuhkan makanan, air, dan ruang (Elfrida dkk, 2019). Satwa liar adalah hewan yang mempertahankan sifat aslinya ketika berada di alam liar atau dalam perawatan (Rumakar et al., 2019). Penangkaran adalah kegiatan pengembangbiakan hewan liar dalam meningkatkan kelompok satwa dengan tetap menjaga keaslian keturunannya untuk menjaga keberadaan dan kelangsungan hidup hewan di habitat aslinya. Upaya untuk berkembang biak, persebaran, dan menjaga kemurnian spesies agar tetap tidak berubah dikenal sebagai penangkaran (Prayoga dkk., 2021). Habitat penangkaran cenderung lebih mudah tersedia untuk menyimpan makanan, yang mengarah pada pengembangan nutrisi, penurunan pemangsa alami dan peningkatan kompetisi antar populasi atau individu, mengurangi penyakit serta hama, dan meningkatkan interaksi dengan manusia (Gusmalinda dkk., 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengenal jenis pakan rusa timor yang dipelihara di penangkaran Universitas Lampung (2) untuk mengetahui preferensi pakan rusa timor penangkaran di Universitas Lampung dan (3) untuk mengetahui perilaku makan rusa timor.

METODE PENELITIAN

Penelitian perilaku makan Rusa Timor (*Cervus Timorensis*) di Universitas Lampung akan dilaksanakan di Penangkaran Rusa Universitas Lampung pada Bulan Juli-September 2021. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a). Alat pengamatan yaitu kamera *digital*, jam tangan *digital*, alat tulis, *tally sheet*, timbangan, dan ember besar (b). Pakan, desikator, tang penjepit, oven, timbangan analitik, silica disk, tanur, gelas beker, saringan linen, serat gelas, gelas arloji, Filter Bucher, Labu Kjeldahl, Labu Erlenmeyer, buter, corong, Pipet volumetrik, Peralatan distilasi dan pencernaan, kit ekstraksi dan selongsong sexlet, kertas saring yang lebih dingin dan bebas minyak (Sitio, 2019). Materi yang diamati adalah rusa timor (*Cervus Timorensis*) di penangkaran rusa Universitas Lampung. Peta lokasi penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian (Wijaya, 2021)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mendata, menimbang jenis makanan yang dialokasikan oleh petugas, serta menganalisis kecukupan makanan yang ada di kandang rusa. Penelitian terhadap rusa timor (*Cervus timorensis*) dilaksanakan selama tiga bulan yaitu Juli 2021 pada tanggal 1, 8 dan 12 Agustus 2021 pada tanggal 1, 8 dan 12 serta September pada hari ke-1, 8 dan 12. penelitian dilakukan antara pukul 08.00 hingga 18.00 WIB. Metode pengumpulan data menggunakan data primer yaitu metode *scan sampling* dan analisis deskriptif melalui tahulasi data.

Penyajian jumlah makanan yang dikonsumsi rusa menurut (Alikodra 1990 dan Dewi, dkk 2016) dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang akan digunakan dalam metode *scan sampling* adalah sebagai berikut:

$$\text{Analisis kegiatan} = \frac{\text{Jumlah Kegiatan}}{\text{Jumlah Seluruh Kegiatan}} \times 100 \%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penangkaran rusa UNILA yaitu Rusa Timor (*Cervus timorensis*) terdapat sebanyak 10 ekor rusa terdiri dari 4 jantan dan 6 betina yang bernama Karomani, Sugeng, Asep, Irwan, Atik, Lusi, Dewi, Kiki, Rommy, dan Sefti. Keberhasilan dalam penangkaran ditentukan pada sumber makanan yang sudah dikonsumsi rusa (Indriyani, 2017). Berbagai macam makanan *drop-in* disajikan oleh petugas kandang rusa Universitas Lampung dalam Tabel 1.

Tabel 1. Macam-macam makanan *Drop-in Rusa Timor*

No.	Nama Lokal	Nama Latin
1	Rumput Gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>
2	Rumput Timunan	<i>Leptochloa fusca</i>
3	Rumput teki	<i>Cyperus Rotundus</i>
4	Rumput Insulin	<i>Chamaecostus cuspidatus</i>

Pengelola penangkaran rusa Universitas Lampung memberikan pakan jenis tumbuhan hijau. Pemberian pakan rusa dua kali sehari yang pertama pada pagi hari pukul 08.00 pagi kemudian

dilanjutkan pada sore hari pukul 15.00 sore dan dilakukan setiap hari. Hasil dari penelitian Tabel 1, jenis pakan *drop in* setiap harinya lebih banyak diberikan oleh si pengelola adalah hijauan. hijauan merupakan bahan makanan yaitu daun atau pakan ternak yang dicampur dengan batang, cabang dan bunga (Indriyani, 2017).

Nutrisi yang teratur, porsi makanan yang tepat dan suplai makanan yang cukup akan memenuhi kebutuhan rusa. Rusa di penangkaran menyediakan pakan dengan hijauan seperti yang dibutuhkan oleh ruminansia. Menurut Gusmalinda dkk. (2018), ruminansia membutuhkan pakan berupa hijauan dan konsentrat. Pakan hijauan merupakan makanan yang bahannya dari hijauan pakan rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), rumput timunan (*Leptochloa fusca*), rumput teki (*Cyperus Rotundus*), dan rumput plant (*Chamaecostus cuspidatus*). Jumlah Pakan rusa tiap jenis dapat dilihat Table 2.

Tabel 2. Konsumsi makanan rusa setiap hari (kg) pada waktu penelitian Analisis preferensi makan rusa di Penangkaran Rusa Universitas Lampung Juli-September 2021

Bulan	Penimbangan Tanggal	Jenis Pakan	Berat Awal Pakan (kg)	Berat Pakan yang Habis di Makan (kg)	Berat Sisa Pakan (kg)
Juli 2021	1	Rumput Gajah	50	43	7
		Rumput Timunan	10	10	0
		Rumput Teki	15	10	5
		Rumput Insulin	35	35	0
	4	Rumput Gajah	25	17	8
		Rumput Timunan	11	6	5
		Rumput Teki	8	8	0
		Rumput Insulin	51	49	2
	8	Rumput Gajah	20	19	1
		Rumput Timunan	15	15	0
		Rumput Teki	20	15	5
		Rumput Insulin	60	57	3
	12	Rumput Gajah	30	26	4
		Rumput Timunan	5	5	0
		Rumput Teki	27	26	1
		Rumput Insulin	58	52	6
Agustus 2021	1	Rumput Gajah	0	0	0
		Rumput Timunan	0	0	0
		Rumput Teki	0	0	0
		Rumput Insulin	80	68	12
	4	Rumput Gajah	39	36	3
		Rumput Timunan	0	0	0
		Rumput Teki	7	7	0
		Rumput Insulin	64	56	8
	8	Rumput Gajah	0	0	0
		Rumput Timunan	26	25	1
		Rumput Teki	19	16	3

Tabel 2 Lanjutan

September 2021	12	Rumput Insulin	72	62	10
		Rumput Gajah	18	11	7
		Rumput Timunan	7	7	0
		Rumput Teki	23	19	4
		Rumput Insulin	58	50	8
	1	Rumput Gajah	24	19	5
		Rumput Timunan	31	28	3
		Rumput Teki	38	31	7
		Rumput Insulin	0	0	0
	4	Rumput Gajah	10	0	0
		Rumput Timunan	0	0	0
		Rumput Teki	22	14	8
		Rumput Insulin	47	37	10
	8	Rumput Gajah	0	0	0
		Rumput Timunan	0	0	0
		Rumput Teki	10	8	2
		Rumput Insulin	76	63	13
	12	Rumput Gajah	9	9	0
		Rumput Timunan	5	4	1
		Rumput Teki	13	11	2
		Rumput Insulin	69	64	5

Peningkatan jumlah rusa di penangkaran menunjukkan peningkatan keberhasilan. Maka yang mempengaruhi faktor pertumbuhan satwa rusa ialah kualitas dan nilai gizi yang cukup pada rusa. Pakan utama rusa ialah dedaunan yang hijau dan rerumputan yang kapasitas sumber pakannya kemungkinan kurang dalam penangkarnya, akhirnya diperlukan tambahan makanan (Hombing dkk, 2018). Asupan makanan rusa berdasarkan berat per makanan dan preferensi adalah patokan dari kapasitas untuk mengambil makanan yang disukai. Disarankan untuk menentukan makanan kesenangan rusa sebagai hewan langka untuk menentukan jenis bahan yang mereka sukai.

Berdasarkan penelitian rusa timor di penangkaran rusa Universitas Lampung jenis rumput yang sering diberikan oleh si pengelola yaitu rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), kemudian Rumput Timunan (*Leptochloa fusca*), lalu ada Rumput teki (*Cyperus Rotundus*), dan rumput plant (*Chamaecostus cuspidatus*). Jumlah pakan yang dikonsumsi rusa per hari pada hari pertama mencapai 98 kg rumput yang disajikan oleh Pak Tikno selaku pengelola penangkaran rusa Universitas Lampung. Pada hari ke-2, jumlah makanan yang dikonsumsi rusa adalah 80 kg, ke-3 106 kg, ke-4 109 kg, ke-5 68 kg, ke-6 99 kg, ke-7 103 kg, ke-8 87 kg, ke-9 78 kg, ke-10 adalah 51 kg, ke-11 adalah 71 kg dan pada hari ke-12 asupan makanan rusa adalah 88 kg.

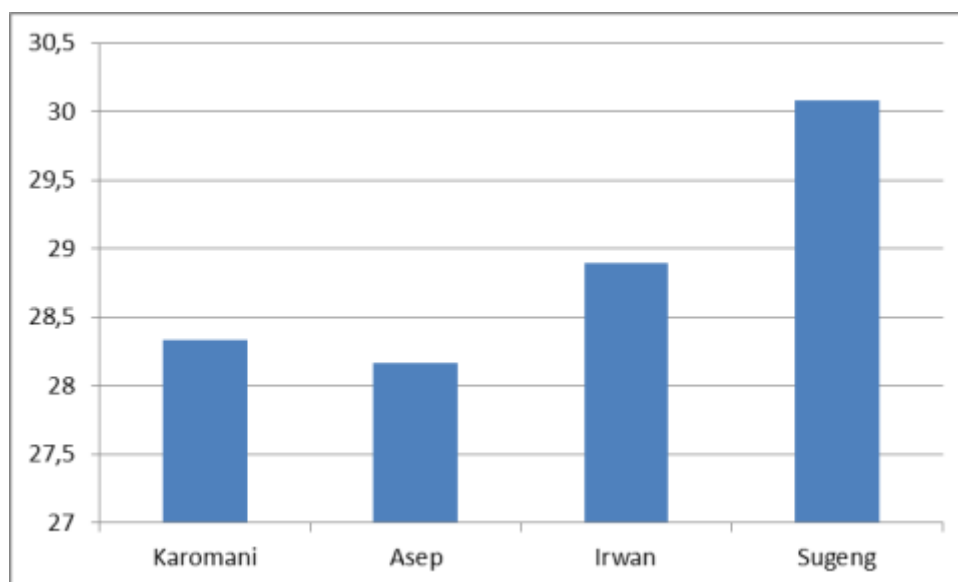
Pengelola memberikan makanan di pagi hari dengan bobot yang berbeda-beda. Pengelola menyediakan pakan berbasis gulungan atau ikatan yang akan diberikan pagi dan sore hari. Sisa pakan rusa timor pada saat penelitian di pagi hari masih habis dan pada sore hari tidak selalu habis, namun keesokan harinya akan diberi pakan kembali pakan rusa sebelumnya sudah habis.

Berdasarkan penelitian ini, makanan yang diperkenalkan pada sore hari tidak selalu habis seperti rusa Timor mencari makan atau memakan tanaman di penangkaran. Rusa timor (*Cervus timorensis*) membutuhkan lebih banyak perhatian dari pada makan (Foat dkk., 2020).

Pakan konsentrat harus memenuhi kebutuhan rusa timor, dengan fungsi menyediakan energi, reproduksi dan pertumbuhan berat rusa timor.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa konsumsi pakan setiap bobot hijauan berbeda dengan pakan yang dikonsumsi rusa yang dipelihara di Universitas Lampung. Selama 12 hari pengamatan pengaruh pakan rumput pada gajah (*Pennisetum purpureum*), rusa yang dipelihara mengkonsumsi 225 kg dengan rata-rata konsumsi rusa sebesar 18,75 kg/hari. Rumput timunan (*Leptochloa fusca*) mengkonsumsi 110 kg dengan rata-rata konsumsi rusa 9,17 kg/hari. Rumput ini (*Cyperus rotundus*) mengkonsumsi 202 kg dengan rata-rata konsumsi pakan untuk rusa 16,83 kg/hari. Jenis rumput (*Chamaecostus cuspidatus*) mengkonsumsi 670 kg dengan konsumsi pakan rata-rata untuk rusa 55,83 kg/hari. Berdasarkan Dewi dan Wulandari (2011) tumbuhan ialah makanan pilihan selain itu dedak, wortel, umbian serta pucuk muda. Salah satu rumput yang digunakan untuk pakan rusa yaitu Rumput gajah (*Pennisetum purpureum*). Tentu saja, rumput ini dikemas dengan nutrisi rusa dan rendah serat, menjadikannya rumput populer untuk rusa. Menurut Setiawan dkk (2018), rumput merupakan makanan yang disukai setelah daun cabai.

Jumlah makanan yang diberikan kepada hewan setiap saat berkurang (Indri, 2017). Pemberian makan dua kali sehari. Pakan diberikan di pagi hari mulai jam 08.00 hingga 09.00 WIB. Untuk siang hari mulai dari 14.00 hingga 15.00 WIB. jenis makanan dan lingkungan merupakan komponen yang sangat berdampak pada tingkat konsumsi makan. Total makan yang dikonsumsi adalah nilai yang dapat diketahui dari nutrisi yang diperoleh hewan. Kebutuhan makan rusa akan meningkat apabila sedang masa pertumbuhan diiringi dengan penambahan bobot badan hingga batas umur pertumbuhan berakhir (Indriyani, 2017). Rusa jantan Timor memiliki beberapa perbedaan dalam hal mencari makan, seperti pada Gambar 2.

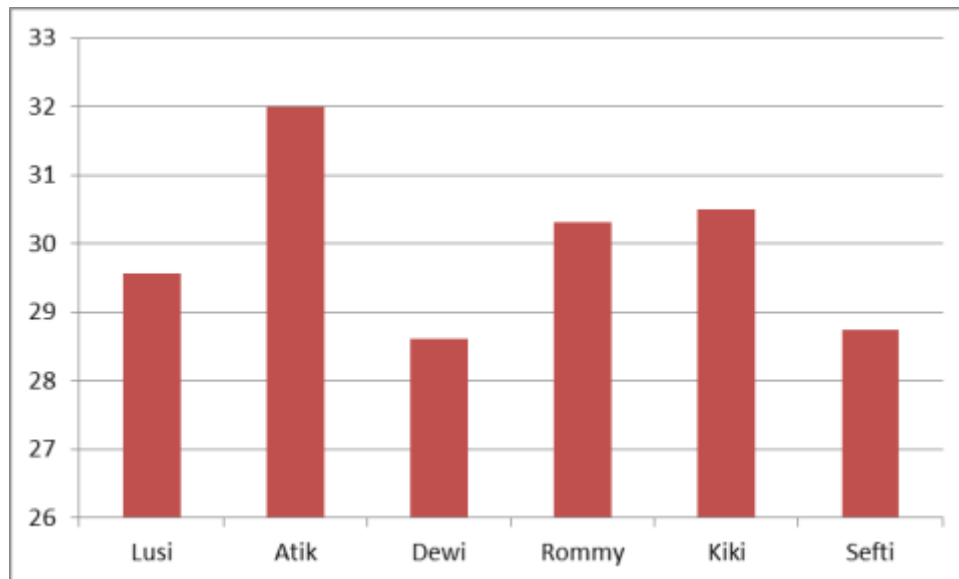


Gambar 2. Data Total Perilaku Makan Selama Tiga Bulan Penelitian Pada Empat Rusa Timor Jantan di Penangkaran Rusa Universitas Lampung Pada Bulan Juli-September 2021

Konservasi rusa dilakukan di penangkaran untuk menjaga keaslian genetik kemudian rusa timor cukup mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya, kemudian penangkaran rusa dengan kebiasaan makan. Perilaku makan rusa dilakukan sambil berdiri. Kebiasaan Rusa mencari makan dengan langsung menggunakan mulut terlebih dahulu untuk mendapatkan makanan sebelum mengunyahnya. Jumlah pakan yang dikonsumsi merupakan penentu paling penting dari jumlah nutrisi yang diperoleh hewan. Pada hewan yang sedang tumbuh, kebutuhan pakan akan terus meningkat seiring dengan peningkatan bobot badan yang mencapai batas usia pertumbuhan non-reproduktif (Maha dkk, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan Juli, Agustus dan September dapat dilihat bahwa rusa timor jantan Sugeng yang memiliki perilaku makan yang tertinggi sebesar 30,08 %, diikuti rusa timor Irwan yaitu 28,89%, rusa timor Karomani merupakan rusa jantan pertama dengan rata-rata makan 28,33%, dan rusa timor Asep adalah yang paling terendah 28,17%.

Rusa menghabiskan waktunya untuk makan dan bergantian dengan jalan-jalan ke sumber air terdekat (Moileti dkk, 2020). Rusa dapat mengkonsumsi sebagian besar daun dan rerumputan (Madja, 2018). Faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan hewan adalah pola makan dan lingkungan. Aktivitas manusia juga mempengaruhi konsumsi rusa. Jumlah pakan yang dikonsumsi merupakan penentu paling penting dari jumlah nutrisi yang diperoleh hewan. Rusa Timor jantan tidak menghabiskan waktu makan yang lama seperti rusa Timor betina, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3.



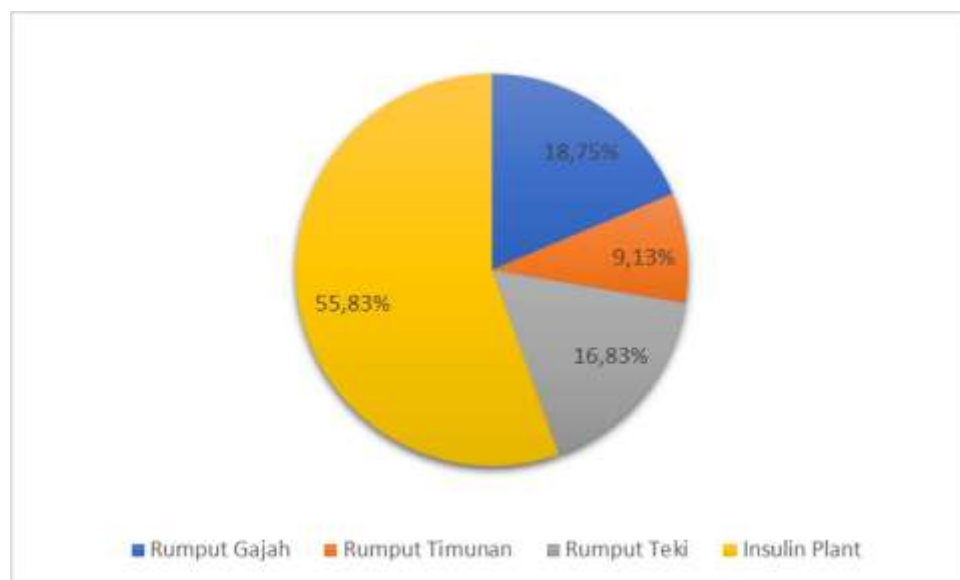
Gambar 3. Data Total Perilaku Makan Selama Tiga Bulan Penelitian Pada Enam Rusa Timor Betina di Penangkaran Rusa Universitas Lampung Pada Bulan Juli-September 2021

Rusa timor (*Cervus timorensis*) merupakan hewan herbivora (*graser*), perdu, daun (*browser*) dan juga pemakan buah (*frugitory*) (Muar dkk, 2021). Rusa Waktu relatif lebih jinak ketika menggunakan ruang yang tersedia dan sumber makanan yang disediakan di sekitar Area Pengelolaan Penangkaran. Pola waktu perilaku makan dapat dilihat antara lain dari mulainya perilaku makan dan waktu puncak perilaku makan pada pagi, siang atau sore hari (Setiawan, 2018).

Berdasarkan penelitian perilaku makan rusa timor betina selama tiga bulan yang mendominasi atau yang paling banyak makan adalah rusa timor Atik dengan 32,00%. Rusa timor Atik merupakan rusa betina yang sedang hamil sehingga lebih banyak makan, berikutnya diikuti oleh rusa timor betina Kiki yaitu 30,50%, rusa timor betina Rommy juga tidak jauh selisih dengan rusa Kiki adalah 30,31%, Rusa timor betina Lusi dengan rata-rata 29,56%, Rusa timor betina Sefti ialah rusa yang paling kecil 28,75%, sedangkan rusa timor betina Dewi yang memiliki perilaku makan yang terendah 28,62%.

Kumais (2018), perilaku makan rusa timor (*Cervus timorensis*) di Penangkaran Satwa Oilsonbai, betina dewasa lebih aktif dibandingkan jantan dewasa, jantan dan betina belum dewasa. Pada umumnya jantan dan betina rusa timor akan banyak makan dan minum pagi dan sore. Rusa betina lebih banyak menghabiskan waktunya untuk makan karena rusa betina justru memilih jenis makanan yang akan dimakan. Rusa betina makan maksimal 60 hingga 120 menit. Persyaratan makan rusa tergantung pada berat badan, jenis kelamin, usia dan aktivitas (Saputra, 2021). Ukuran rusa juga mempengaruhi jumlah makanan per rusa yang dipelihara di

penangkaran di Universitas Lampung. Perilaku makan rusa timor dapat diamati selama penelitian rusa timor di penangkaran rusa oleh Universitas Lampung. Dapat dilihat bahwa preferensi makanan yang disediakan oleh pengelola pada Gambar 4.



Gambar 4. Preferensi kesenangan pakan di penangkaran rusa pada penelitian Analisis Preferensi Pakan Rusa Timor Universitas Lampung 2021

Ada empat jenis makanan *drop in* yang diberikan yaitu Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*), Rumput Timunan (*Leptochloa fusca*), Rumput Teki (*Cyperus rotundus*), Rumput Insulin (*Chamaecostus cuspidatus*). Berdasarkan jenis makanan di atas, rumput insulin (*Chamaecostus cuspidatus*) adalah pakan yang sangat disukai dengan tingkat yang tinggi yaitu 55,83%, rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) 18,75%, rumput teki (*Cyperus Rotundus*) dengan kadar 16,83% dan rumput timunan (*Leptochloa fusca*) 9,13%. Makanan pertama yang dimakan adalah rumput insulin (*Chamaecostus cuspidatus*), rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), rumput teki (*Cyperus rotundus*) dan rumput timunan (*Leptochloa fusca*). Berdasarkan Sita dan Aunurohim (2013), rusa sangat senang rerumputan segar dengan tekstur yang halus dan hewan ruminansia juga lebih senang makanan yang manis dan hambar daripada makanan yang asin atau pahit.

Rusa membutuhkan tempat merumput, terlindung dari kondisi cuaca ekstrim dan jauh dari predator, terutama saat melahirkan. Kajian cuaca bulan Juli-September 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Cuaca pada bulan Juli-September 2021 Pada Penelitian Rusa Timor

No.	Tanggal	Pukul	Cuaca	Keterangan
1	01 Juli 2021	08.00-18.00	Cerah	C 600 Menit
2	04 Juli 2021	08.00-17.07	Cerah	C 547 Menit
		17.08-18.00	Hujan	H 53 Menit
3	08 Juli 2021	08.00-18.00	Cerah	C 600 Menit
4	12 Juli 2021	08.00-16.48	Cerah	C 528 Menit
		16.49-18.00	Hujan	H 72 Menit
6	04 Agustus 2021	08.00-13.22	Cerah	C 322 Menit
		13.23-15.02	Hujan	H 145 Menit
		15.03-18.00	Cerah	C 181 Menit

7	08 Agustus 2021	08.00-18.00	Cerah	C 600 Menit
8	12 Agustus 2021	08.00-09.54	Hujan	H 114 Menit
		09.55-14.42	Cerah	C 397 Menit

Tabel 3 Lanjutan

		14.43-16.03	Hujan	H 166 Menit
		16.04-18.00	Cerah	C 124 Menit
9	01 September 2021	08.00-18.00	Cerah	C 600 Menit
10	04 September 2021	08.00-11.43	Cerah	C 223 Menit
		11.44-14.55	Hujan	H 279 Menit
		14.56-15.30	Cerah	C 144 Menit
		15.31-18.00	Hujan	H 209 Menit
11	08 September 2021	08.00-18.00	Cerah	C 600 Menit
12	12 September 2021	08.00-12.21	Cerah	C 216 Menit
		12.22-15.01	Hujan	H 203 Menit
		15.02-18.00	Cerah	C 182 Menit

Keterangan : C = Cerah

H = Hujan

Kondisi cuaca pada saat penelitian berubah-ubah seperti pada bulan Juli, Agustus, dan September mengalami perubahan cuaca yaitu Cerah dan Hujan yang dilakukan selama penelitian dari pukul 08.00-18.00 WIB. Suhu udara dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Suhu udara pada bulan Juli-September 2021

No.	Tanggal	Pukul	Cuaca	Temperatur
1	01 Juli 2021	08.00-18.00	Cerah	31°
2	04 Juli 2021	08.00-18.00	Hujan	28°
3	08 Juli 2021	08.00-18.00	Cerah	30°
4	12 Juli 2021	08.00-18.00	Hujan	30°
5	01 Agustus 2021	08.00-18.00	Cerah	31°
6	04 Agustus 2021	08.00-18.00	Hujan	28°
7	08 Agustus 2021	08.00-18.00	Cerah	30°
8	12 Agustus 2021	08.00-18.00	Hujan	30°
9	01 September 2021	08.00-18.00	Cerah	31°
10	04 September 2021	08.00-18.00	Hujan	28°
11	08 September 2021	08.00-18.00	Cerah	30°
12	12 September 2021	08.00-18.00	Hujan	30°

Suhu udara atau temperatur yang ada pada bulan Juli, Agustus, dan September berdasarkan saat penelitian rusa timor (*Cervus timorensis*) di penangkaran rusa Universitas Lampung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Macam-macam pakan yang disediakan dari pengelola penangkaran rusa Universitas Lampung terdapat 4 jenis pakan drop-in yaitu rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), Rumput Timunan (*Leptochloa fusca*), Rumput teki (*Cyperus Rotundus*), dan Rumput Insulin (*Chamaecostus cuspidatus*).

Preferensi kesenangan makan rusa di penangkaran rusa Universitas Lampung yaitu Rumput plant (*Chamaecostus cuspidatus*) dengan rata-rata konsumsi 55,83%, diikuti Rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) yaitu 18,75%, Rumput teki (*Cyperus Rotundus*) 16,83%, sedangkan jenis pakan yang paling sedikit di konsumsi rusa timor adalah Rumput Timunan (*Leptochloa fusca*) dengan rata-rata 9,13%.

Perilaku makan rusa timor di penangkaran rusa Universitas Lampung pada rusa jantan dan betina. Rusa jantan Sugeng yang memiliki perilaku makan yang tertinggi sebesar 30,08 % dan rusa timor Asep adalah yang paling terendah 28,17%. Sedangkan perilaku makan rusa timor betina yang paling banyak makan adalah rusa timor Atik dengan 32,00% dan sedangkan rusa timor betina Dewi yang memiliki perilaku makan yang terendah 28,62%.

Saran

Jumlah pakan drop-in yang diberikan oleh pengelola harus konstan agar dapat memenuhi kebutuhan pakan rusa timor yang berada di penangkaran rusa Universitas Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada Sigit Prayogi, Mira Amelda Wati, Santa Togi Maritona, Adinda Azelia Ramadhani, Kurnia Maulita, Khoironi Anwar, Albar Bagas Putra, Alan Budi Kusuma, Bagas Wahyu Darmawan, Del Piero Jonathan, Eklesia Armauly Gultom, Fawwaz Akbar, Imam Adji Wijaya, Dika Afrizal, Agus Wisesa Gatra Perkasa, Ahmad Al Ikhsan, Fathan Agung Ahsani dan Satria Ica yang telah membantu pada saat pelaksanaan penelitian saya serta pihak pengelola penangkaran rusa Universitas Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Safithri, D. Samsudewa, dan Isroli. 2018. Profil Hematologi pada Rusa Timor (*Cervus timorensis*) Betina Berahi yang Disuplementasi Mineral pada Satu Siklus Berahi. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. 13(1): 63-75.
- Alikodra, H.S. 1990. Pengelolaan Satwaliar Jilid 1. Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan. IPB. Bogor. Hlm 336.
- Bunga, R., Kawatu, H. M. M., Wungow, H. S. R. Rompas, I. J. J. 2018. Aktivitas Harian Rusa Timor (*Cervus timorensis*) Di Taman Marga Satwa Tandurusa Aertembaga, Bitung-Sulawesi Utara. *Jurnal Zootec*. 38(2) : 345-356.
- Dewi, B.S dan Wulandari E. 2011. Studi Perilaku Harian Rusa Sambar (*Cervus unicolor*) di Taman Wisata Alam Bumi Kedaton. *Jurnal Sains MIPA*. 17(2):75-82.
- Dewi, S. B., Kamaluddin, A. dan Gdemakarti, Y. 2019. Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Penangkaran Rusa (*Cervus sp*) di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(2): 244-254.
- Dewi, S. B., Harianto, P., S. Rusita., Winarno, D. G. dan Hombing, B. J. 2016. Perilaku Harian Great Apes (*Gorilla gorilla*, *Pan troglodytes blumenbach*, *Pongo pygmaeus pygmaeus*) Di Pusat Primata Schmutzer Taman Margasatwa Ragunan Jakarta Selatan. *Prosiding Seminar Nasional KOMHINDO*. Universitas Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan.

- Elfrida., Jayanthi, S dan Rahayu. N. 2019. Aktivitas Harian Rusa Tutul (*Axis axis*) Pada Lahan Konservasi di Hutan Kota Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. *Jurnal Biotik*. 7(1) : 8-17.
- Enny, S., Camalia, F. Z., Rizqi, A. A., Nasirudin, T. I. 2019. Gambaran Interaksi Satwa dan Hewan Ternak Disekitarnya pada Lembaga Konservasi (LK) dan Penangkaran Rusa untuk Deteksi Dini Munculnya Penyakit Infeksi Baru (PIB) di Provinsi Lampung. *Prosiding*.
- Faot, A. L. M., Purnama, E. M. M dan Kaho, R. B. L. P. N. 2020. Analisis Ketersediaan Dan Preferensi Pakan Rusa Timor (*Rusa timorensis*) Di Stasiun Penelitian Bu'at, Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Wana Lestasi*. 2(1) : 23-30.
- Garsetiasih, R. dan Heriyanto, M. N. 2017. Potensi Hutan Reklamasi Bekas Tambang Batu Bara, Sangata, Kalimantan Timur untuk Penangkaran Rusa Sambar (*Rusa unicolor*). *Buletin Plasma Nutfah*. 23(2) : 127-136.
- Gusmalinda, R., Dewi, S.B. dan Masruri, W. N. 2018. Perilaku Sosial Rusa Sambar (*Cervus Unicolor*) Dan Rusa Totol (*Axis Axis*) Di Kandang Penangkaran Pt. Gunung Madu Plantations Lampung Tengah. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(1): 74–84.
- Hombing, B. J., Dewi, S. B., Tantalo, S. dan Harianto, P. S. 2018. Studi Kandungan Gizi Pada Pakan Drop In Rusa Di Pt. Gunung Madu PlantationS. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(1) : 32-38.
- Indri, F., Harianto, S. P., Widodo Y. 2017. Kajian Perilaku Dan Analisis Kandung Gizi Pakan Drop In Beruang Madu (*Helacratos malayanus*) Di Taman Agro Satwa Dan Wisata Bumi Kedaton. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(1): 97 – 106.
- Indriyani, S., Dewi, B. S., and Masruri, N. W. 2017. Analisis Preferensi Pakan *Drop In* Rusa Sambar (*Cervus Unicolor*) dan Rusa Totol (*Axis Axis*) di Penangkaran PT. Gunung Madu Plantations Lampung Tengah. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(3): 22-29.
- Kayat, Pudyatmoko, S., Maksum, M., Imron, M.A. 2017. Potensi Konflik Penggembalaan Kuda pada Habitat Rusa Timor (*Rusa timorensis* Blainville 1822) di Kawasan Tanjung Torong Padang, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. 10(2): 4- 18.
- Kumais, M. Z. 2018. Perbandingan Perilaku Harian Rusa Timor (*Rusa timorensis*) di Stasiun Penangkaran Satwa Liar Oilsonbai Kecamatan Maulafa Kota Kupang Provinsi Kupang. Perilaku Harian Rusa Timor Nusa Tenggara Timur [Skripsi]. Universitas Nusa Cendana.
- Madja1, T. J., Koibur, F. J. dan Pattiselanno, F. 2018. Tingkah Laku Sosial Rusa Timor (*Cervus timorensis*) Di Penangkaran Bumi Marina, Manokwari. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis*. 8(2) : 51-55.
- Prayoga, H., Dewi, S. B. dan Harianto, P. S. 2021. Masalah Penangkaran Rusa Timor (*Cervus Timorensis*) Di Universitas Lampung. *JOPFE*. 1(2): 1-8.
- Rumakar, S., Puttileihalat, M.M.S. dan Tuhumury. 2019. Populasi dan Habitat Rusa Timor (*Cervus timorensis*). *Jurnal Penelitian Kehutanan*. 13 (1) : 40-56.
- Maha, T. I., Manafe, Y. R., Amalo, A. F. dan Selan, N. Y. 2021. Karakteristik Morfologi Rusa Timor (*Rusa timorensis*) Dengan Pemeliharaan Ex Situ Di Kota Kupang. *Acta Veterinaria Indonesiana*. 9(1) : 1-13.
- Moileti, A. A., Seran, W. dan Kaho, R. B. L. P. N. 2020. Rusa Timorensis) Di Taman Wisata Alam Pulau Menipo, Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Wana Lestasi*. 2(1) : 7-15.
- Muar, N. F. I., Pattinasarany, K. C. dan Latuppu, L. 2021. Habitat Rusa Timor (*Cervus timorensis*) Di Desa Atiahu Kecamatan Siwalalat Kabupaten Seram Bagian Timor. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*. 5(2) : 189-199.

- Saputra, Y. M., Yoza, D. dan Sribudiani, E. 2021. Karakteristik Dan Kesesuaian Habitat Rusa Timor (*Cervus timorensis*) Di Universitas Riau. *Jurnal Ilmu-ilmu Kehutanan*. 5(2): 27-36.
- Setiawan, T. dan Harianto, P.S. 2018. Studi Produktivitas Hijauan sebagai Sumber Pakan Rusa Sambar (*Cervus unicolor*) di Penangkaran Rusa PT. Gunung Madu Plantations. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(2): 16-21.
- Setiawan, E., Kartono, P. A. Dan Masy'ud, B. 2018. Interaksi Interspesifik Antara Tiga Spesies Rusa Di Penangkaran. *Media Konservasi*. 23(2) : 144-152.
- Sita, V. dan Aunurohim. 2013. Tingkah laku makan rusa sambar (*Cervus unicolor*) dalam konservasi ex-situ di kebun binatang Surabaya. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*. 2(1): 2337-3520.
- Sitio, B. A. 2019. Analisis Kandungan Proksimat Pakan Organik Yang Diberi Suplemen Probiotik H dan Pengaruhnya Terhadap Berat Badan Ayam Bangkok. [Skripsi]. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Wijaya, A. D. 2021. *Peta Pengamatan Rusa Universitas Lampung*. Bandar Lampung. Tidak Dipublikasi.
- Xavier, S., Harianto, S. P., and Dewi, B. S. 2018. Pengembangan Penangkaran Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(2): 94-102.